

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta aktual serta sifat-sifat populasi tertentu.¹ Penulisan kualitatif lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak ada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data alamiah dari lapangan yang menjadi objek penelitian. Data hasil penelitian merupakan interpretasi dari keadaan atau data yang ditemukan di lapangan. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti

¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.14.

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi.

Penelitian kualitatif lebih mengedepankan ranah analisis proses dari proses berfikir induktif yang berkaitan dengan temuan-temuan yang diamati. Analisis terhadap proses tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata tertulis dan lisan secara utuh. Deskriptif tersebut bermaksud data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan dokumen, dan lain-lain atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.² Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang “Pembentukan Karakter Religius pada Anak melalui Program Hafalan al-Qur’an Juz 30 di MI As Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk”.

Dengan beberapa pertimbangan, maka peneliti menggunakan jenis pendekatan religius yang disajikan secara deskriptif dan menerapkan metode kualitatif. Dengan begitu peneliti benar-benar mengutamakan

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.4.

untuk pendiskripsian peristiwa atau proses di dalam lingkungan secara alami. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *field reseach* atau penelitian lapangan dengan model study kasus. Dari pengamatan situasi yang ada di sekitar yang merupakan sumber data yang ada yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini bukan hanya lingkup sekolahan saja namun fenomena-femomena yang ada di luar sekolah pun menjadi perhatian yang dinilai masih berkaitan dengan unsur pendidikan juga. Misalkan perilaku-perilaku para pelajar di Indonesia di luar sekolah di beberapa daerah.

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui metode kualitatif semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan sejelas dan ringkas mungkin.

Dengan berbagai pertimbangan, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan jenis penelitian study kasus. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti melihat fakta fenomena yang ada di Indonesia dan berusaha memberikan gambaran sistematis terhadap

fakta-fakta aktual serta sifat-sifat populasi tertentu serta penelitian ini memaparkan gejala apapun dengan jelas.

B. Kehadiran Peneliti

Berkaitan dengan pentingnya kehadiran peneliti dalam penelitian ini, Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapai.³

Maka dari pernyataan di atas dapat dimengerti bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Setelah masalahnya yang akan dipelajari dengan jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Selain instrumen utama dalam penelitian, peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Dimana manusia sebagai key instrumen yang memiliki ciri-ciri antara responsif, dapat menyesuaikan diri,

³ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.60.

menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, menproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan.⁴

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti melakukan kegiatan penelitian langsung di lapangan sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang paling utama, sehingga kehadiran peneliti sebagai instrumen di lapangan sangat diperlukan terkait dengan kelancaran proses penelitian yang memiliki fokus penelitian Pembentukan karakter religius pada siswa melalui program hafalan al-Qur'an Juz 30 di MI As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk. Sehingga diharapkan peneliti dapat mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Karena data yang sesungguhnya sesuai dengan situasi data tersebut hanya dapat diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Dan kehadiran peneliti harus selalu aktif, tidak ditentukan oleh waktu, tidak terbatas, serta sampai perolehan data yang diinginkan sudah terpenuhi.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI As Siddiq yang terletak di desa Mojoagung, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Banyak pertimbangan peneliti memilih lokasi ini, antara lain walaupun

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghafila Indonesia, 1983), hal. 169.

lokasinya disudut desa dengan fasilitas yang belum terlalu lengkap namun semangat untuk melahirkan anak didik yang berkarakter sangatlah kuat yakni melalui program hafalan al-Qur'an juz 30 tersebut nilai-nilai karakter religius tersampaikan pada anak sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Dalam proses menghafal hingga khatam hafalannya ada sebuah penghargaan sertifikat dan penyelenggaraan acara tasyakuran khusus dari madrasah untuk anak didiknya sehingga baik dari pihak guru maupun peserta didiknya akan lebih termotivasi dalam menjalankan program ini dan tidak memandang remeh program Pembentukan karakter tersebut.

Selain itu peneliti merasa kagum dengan antusias guru, kepala sekolah, peserta didik dan seluruh pihak madrasah yang merancang serta menjalankan program ini. Program ini berjalan dengan rutinitas guru dan siswa yang setiap pagi menghafalkan al-Qur'an juz 30 secara bertahap. Selain dapat membangun karakter islami siswa, bagi peneliti situasi ini sangat menyejukkan hati dan sangat diharapkan akan keberhasilannya sehingga terbentuklah karakter siswa yang lebih baik dan mencerminkan akhlakul karimah pada anak sesuai dengan ajaran agama islam dan aturan negara.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁵ fakta-fakta atau keterangan tersebut dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan

⁵ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 202.

dengan pembentukan karakter religius siswa di MI As Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk melalui program hafalan al-Qur'an juz 30.

Berdasarkan sumbernya, data hasil penelitian dapat diperoleh dari dua sumber, yakni data primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti langsung berdasarkan hasil temuan yang diamati. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer, yakni melalui wawancara, observasi, diskusi, dan penyebaran angket.
2. Data sekunder, ialah data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti, akan tetapi diperoleh melalui tangan kedua. Misalnya dari buku, laporan, dan jurnal.⁶

Sumber data secara umum data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Sumber diidentifikasi menjadi tiga macam: person, place, dan paper. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari foto dan dokumen serta benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan keagamaan dan aktifitas siswa serta buku-buku pendidikan tentang pendidikan karakter serta tentang hafalan al-Qur'an dan reerensi-referensi lainnya.

⁶Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 279-280.

Sedangkan melalui sumber wawancara, sumber data ini adalah:

1. Kepala sekolah MI As Shiddiq Mojoagung Prambon Nganjuk

Memberikan informasi tentang kondisi sekolah secara umum, misalnya Latar belakang adanya program ini, pelaksanaan program ini secara umum, Visi dan Misi sekolah, serta sejarah singkat Madrasah.

2. Guru penanggung jawab program hafalan al-Qur'an juz 30 MI As Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk

Memberikan informasi tentang situasi dan kondisi secara umum mengenai perencanaan dan pelaksanaan program pembentukan karakter religius

3. Perwakilan guru pendamping pelaksanaan program hafalan al-Qur'an juz 30 MI As Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk

Memberikan informasi mengenai pelaksanaan program pada setiap harinya dan respon atau peningkatan yang terjadi pada siswa. Serta memberikan gambaran secara umum mengenai relevansi tujuan dari program pembentukan karakter religius dengan tingkat keefektifannya pada diri siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data melalui Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya.⁷

Wawancara merupakan teknik pencarian data dengan melakukan dialog secara langsung kepada dua orang atau lebih tentang suatu tema atau masalah tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti.

Dalam hal ini, peneliti perlu menyusun pedoman atau daftar pertanyaan sebelum melakukan kegiatan wawancara. Hal itu perlu dilakukan dengan harapan supaya data yang ditemui di lapangan sesuai dengan data yang diinginkan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara secara lebih terbuka, subjek bebas mengemukakan pendapat, namun tetap dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan agar tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan.

Wawancara (*Interviewer*) pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewed*) pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jadi dalam penelitian ini pihak pertama adalah peneliti dan pihak yang kedua adalah Kepala sekolah, guru, dan siswa.

⁷ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, ..., hal.194.

Melalui pengumpulan data dengan metode wawancara ini peneliti akan mendapatkan data tentang Pembentukan karakter religius pada siswa melalui program hafalan al-Qur'an juz 30. Wawancara harus dilakukan oleh peneliti kepada informan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

2. Pengumpulan Data melalui Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁸ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data.⁹

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. *pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri. Kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Observasi disebut juga sebagai pengamatan langsung. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data secara akurat. Karena data

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 63.

⁹ *Ibid*, hal.58.

yang diperoleh itu ditemukan dan dianalisis oleh peneliti secara langsung. Peneliti dapat melihat secara holistik bagaimana pelaksanaan dari objek yang diteliti. Dalam hal ini, pemeran utama dipegang oleh peneliti sendiri. Sehingga peneliti perlu mengamati dan memahami data secara objektif, dan berdasarkan logika ilmiah.

Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi disana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menjelaskan, objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang *place*, yang meliputi keadaan sekolah dan lingkungan sekolah secara geografis di MI As Shidiq Mojoagung Prambon Nganjuk. Selain itu juga *actor* atau orang-orang

yang terlibat dalam pelaksanaan program hafalan al-Qur'an juz 30, misalnya guru, siswa, dan kepala sekolah. *Activity*-nya mencakup seluruh kegiatan program hafalan, termasuk perilaku siswa dalam mengikuti program hafalan.

3. Pengumpulan Data melalui Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi yang ada. Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁰

Berbagai fakta ataupun data yang beredar dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus kajian. Dokumen tersebut dapat meliputi surat-surat, catatan, foto, dan lain sebagainya. Dokumen merupakan data yang sudah lalu yang berbentuk tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang maupun lembaga. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari data historis.

Selain dokumentasi ada juga studi dokumentasi. Studi Dokumen tersebut berfungsi untuk melengkapi data-data hasil penelitian. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berupa gambar meliputi

¹⁰ *Ibid*, hal.175.

foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data melalui dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang di tulis untuk dirinya sendiri, sering subjektif.¹¹

Pengumpulan data melalui dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi data tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, guru, siswa, dan karyawan, program studi serta data lainnya yang terkait dengan program hafalan al-Qur'an juz 30 di MI As Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Bogdan menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mencari serta menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dapat berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 329.

dapat diinformasikan kepada orang lain.¹² Selanjutnya data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif dengan melakukan beberapa langkah tertentu yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) serta mereka memperkenalkan dua macam format, yaitu : diagram konteks (*context chart*) dan matriks..

Aktivitas dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Berikut adalah penjelasannya yang lebih spesifik:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan data yang diperoleh. Dengan kata lain, peneliti memilah-milah data mana yang penting dan tidak penting. Dengan demikian, hasil dari reduksi data ini akan semakin fokus dan lebih spesifik.

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹³ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam

¹² *Ibid*, hal. 334.

¹³ *Ibid*, hal. 338.

penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mengacu pada strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *Living in* (data yang terpilih) dan *Living on* (data yang terbuang) baik hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi.

Proses data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

Reduksi data ini dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, dan transformasikan yang akan diperoleh dari observasi dan catatan lapangan. Proses ini dengan tujuan memperoleh data yang benar-benar valid dari penelitian tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Semua data yang diproses berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang pembentukan karakter religius pada siswa melalui program hafalan al Qur'an juz 30 di MI As Siddiq Mojoagung

Prambon Nganjuk. Dalam hal ini peneliti memilih data yang disimpan. Peneliti menyeleksi data dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses untuk mengorganisasikan data hasil reduksi, agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penarikan kesimpulan merupakan tafsiran atau gambaran terhadap data yang disajikan. Jadi, analisis data meliputi proses mereduksi, menyajikan, dan penarikan kesimpulan data hasil penelitian.

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan. Di dalam penelitian ini, data yang dapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menyusun data-data yang

diperoleh dari penelitian tentang pembentukan karakter religius pada siswa melalui program hafalan al-Qur'an juz 30 di MI As Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain, sehingga mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, dan teori.

Jadi dalam menganalisis data, penulis menggunakan tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan. Tahap kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data bisa dikatakan sebagai data yang valid, jika data hasil penelitian sesuai dengan keadaan alamiah yang ada. Maka dari itu, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data hasil penelitian. Uji yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada berbagai sumber, yakni siswa, guru, dan kepala sekolah. Dan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengecekan keabsahan data disini ada 4 hal yang perlu peneliti perhatikan yaitu:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga sangat dimungkinkan dalam pelaksanaan di lapangan terjadi kecondongan purbasangka (*bias*), untuk menghindari hal tersebut, data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya (derajat kepercayaannya).

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (*kesahihan data*) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (*nilai*) kebenaran itu sendiri, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba, dia menyatakan bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: (1) observasi dilapangan secara terus menerus (*persitent observation*); (2) triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode, dan peneliti lain; (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan (4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referential adequacy checks*).

Dalam hal ini peneliti fokus melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik Trianggulasi sumber. Dengan harapan dari teknik ini peneliti sudah dapat memperoleh data yang valid dan bisa memaparkan hasil data yang diperoleh dari beberapa sumber.

Mengenai teknik triangulasi tersebut merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.”¹⁴ Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulannya dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian*, ..., hal. 330.

Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya kemungkinan punya pendapat yang berbeda tentang Pembentukan karakter religius pada siswa melalui program hafalan Al-Qur'an juz 30. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan check recheck, cross check, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber. Untuk pengecekan dan melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya. Maka teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan peneliti dan sumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu, setelah kembali ke lapangan benar atau tidak dan berubah atau tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang terpercaya (kredibel).

2. Uji Keteralihan Data (*Transferability*)

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara "uraian rinci". Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian

rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

Standart transferabilitas ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standart transferabilitas yang tinggi bila mana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademis dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai Pembentukan karakter religius pada siswa melalui program hafalan Al-Qur'an juz 30 ini dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain.

Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait pembentukan karakter religius pada siswa melalui program hafalan al-Qur'an juz 30 di MI As Asiddiq Mojoagung Prambon Nganjuk

3. Ketergantungan (*Dependedapality*)

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, inteprestasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *dependent auditor*. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing

Teknik ini dimaksud untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data interpretasi, temuan, maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

4. Kepastian (*Confirmabilaty*)

Pengauditan konfirmabilitas (*confirmability audit*) dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, pengauditan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (*product*) penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses (*process*) yang dilalui peneliti dilapangan. Inti pertanyaan pada konfirmabilitas adalah: apakah keterkaitan antara data, informasi, dan interprestasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia atau digunakan dalam *audit trail*.

Standart konfirmabilitas lebih berfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil peneliti. Audit ini dilakukan bersama dengan audit dependabilitas. Penguji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif

disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh orang banyak.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan observasi di sekolah yang akan di teliti yaitu MI As Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk
- b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada Dekan IAIN Tulungagung
- c. Menyerahkan surat izin penelitian ke MI As Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk
- d. Konsultasi dengan guru pembimbing hafalan al-Qur'an juz 30 di MI As Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengamatan kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses Pembentukan karakter religius pada anak melalui program hafalan al-Qur'an juz 30.
- b. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan Pembentukan karakter religius pada siswa melalui program hafalan al-Qur'an juz 30. Memperbaiki instrumen wawancara tersebut baik isi ataupun bahannya jika perlu diperbaiki.
- c. Menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.

- d. Menentukan subjek wawancara.
- e. Melakukan wawancara terhadap guru kelas yang sudah ditentukan dan siswa sebagai subjek dalam penelitian.
- f. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan, berupa hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- g. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- h. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- i. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
- j. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala MI As Siddiq Prambon Nganjuk.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Setelah data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan agar didapatkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang pembentukan karakter religius pada siswa melalui program hafalan al-Qur'an juz 30 di MI As Siddiq Prambon Nganjuk.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas.